

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Agar dapat memahami pengertian dari judul “Pembangunan Rumah Susun di Kawasan Kumuh Bantargebang dengan penekanan Arsitektur Tropis”, perlu diuraikan terlebih dahulu arti per kata dari kalimat tersebut seperti berikut:

- a. Relokasi penduduk : adalah memindahkan tempat kediaman penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih layak untuk di tempati.
- b. Rumah Susun : Rumah Susun merupakan bangunan bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi menjadi bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama dan tanah bersama.
- c. Arsitektur Tropis : Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang menjadi jawaban pada iklim tropis dan bentuk bangunannya mengadaptasi iklim di area tropis, dimana iklim tropis dipengaruhi oleh pergerakan angin, panas matahari, kelembapan tinggi dan curah hujan tinggi. Iklim tropis ini berdampak pada kelembapan, suhu dan udara sehingga arsitektur tropis harus dapat mengadaptasi terhadap iklim tropis.
- d. Pemulung : Pemulung merupakan orang yang bekerja memungut atau mengambil barang-barang bekas maupun sampah tertentu yang kemudian dijual dan didaur ulang.

1.2. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang pesat di suatu wilayah dapat disebabkan oleh bertambahnya penduduk secara alami dan adanya perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain yang biasa disebut migrasi. Terjadinya migrasi penduduk ini menghasilkan dampak negatif dikarenakan tidak sebandingnya peluang pendapatan

di daerah asal dengan daerah tujuan. TPST Bantargebang merupakan salah satu tempat yang dianggap memiliki potensi untuk mendapatkan pekerjaan bagi para migrasi. TPST Bantargebang merupakan tempat pembuangan akhir terbesar di Indonesia. TPST Bantargebang terletak di tiga Kelurahan di Kecamatan Bantar Gebang salah satunya berada di Kelurahan Sumurbatu, Kecamatan Bantargebang. Dari awal didirikannya TPST ini, tidak sedikit penduduk dari berbagai daerah datang untuk mencari peluang pekerjaan. Salah satu yang menjadi factor para pendatang melakukan migrasi ke TPST Bantargebang adalah faktor aksesibilitas, dimana TPST dekat dari pusat Kecamatan Bantargebang dan tidak jauh juga dari pusat Kota Bekasi. Para pendatang yang datang ke TPST Bantar Gebang tidak hanya dari kota terdekat saja tapi juga dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Pendatang yang melakukan migrasi tersebut sebagian besar adalah pendatang yang tidak memiliki keterampilan dan berpendidikan rendah sehingga sebagian besar pendatang tersebut bekerja sebagai pemulung di TPST.

Banyaknya pendatang ke TPST Bantar Gebang tentunya menyebabkan permintaan lahan untuk permukiman semakin meningkat. Sedangkan luas lahan kota secara administratif tidak bertambah atau bahkan berkurang seiring pertumbuhan penduduk. Dampaknya terjadi pemadatan bangunan untuk permukiman, yang berakibat menurunnya kualitas permukiman. Dengan demikian timbul daerah-daerah permukiman tidak layak huni yang padat, yang kemudian disebut sebagai daerah kumuh. Hal ini menjadikan banyak berdirinya permukiman kumuh di sekitar TPST Bantar Gebang.

Salah satu solusi alternatif dari sulitnya penyediaan perumahan dan masalah harga lahan yaitu dengan membangun hunian vertikal berupa rumah susun. Solusi penyediaan rumah susun ini khususnya bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan pemulung di daerah TPST diharapkan menjadi cara terefisien dalam menanggapi permasalahan akan kebutuhan tempat tinggal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 1998, rumah susun merupakan hunian yang disusun secara vertikal dan dalam pembangunannya

memprioritaskan pada lokasi bekas kampung yang kumuh dengan sasaran utamanya penduduk kampung itu sendiri yang memiliki penghasilan rendah. Terdapat hambatan beradaptasi dalam upaya relokasi penduduk dihunian horizontal ke vertikal. Salah satunya yaitu adaptasi dalam bersosialisasi antar tetangga dimana biasanya masyarakat memerlukan ruang komunal, sehingga dalam perancangan rumah susun diperlukan pula ruang komunal untuk berkumpul. Ruang komunal dapat berupa selasar, koridor, lobi, tangga maupun taman yang digunakan untuk mewadahi kegiatan sosialisasi penghuni dan bersifat public di luar hunian.

Perancangan pengadaan Rumah Susun dengan konsep desain penekanan pada arsitektur tropis merupakan salah satu respon positif terhadap iklim tempat bangunan akan didirikan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penekanan arsitektur tropis diantaranya yaitu pencahayaan alami, sirkulasi udara, material hingga kondisi lingkungan harus dapat beradaptasi dengan iklim tropis.

Bukaan pada bangunan harus merespon iklim panas, curah hujan tinggi dan pergerakan udara pada lokasi. Sebaiknya bukaan bangunan memperhatikan arah pencahayaan matahari pagi dan sore serta sirkulasi udara. Sehingga dapat tercipta bangunan rumah susun yang nyaman, sehat dan suhu udara yang baik. Material yang digunakan pun didukung dengan penggunaan material lokal dan alami contohnya kayu, bambu dan lain-lain.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merelokasi permukiman pemulung Bantargebang ke tempat yang lebih layak?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Merencanakan Rumah Susun yang sesuai dengan kebutuhan pemulung di pemukiman kumuh sekitar TPST Bantar Gebang dengan pendekatan Arsitektur Tropis

1.5. Lingkup Pembahasan

Memenuhi kebutuhan ruang dan besaran ruang berdasarkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Bantargebang.

1.6. Keluaran/Desain yang dihasilkan

Adapun keluaran dari laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Konsep tata ruang (gubahan massa) pada Rumah Susun.
2. Penzoningan dan sistem sirkulasi pada bangunan.
3. Penzoningan ruang pada setiap unit kegiatan berdasarkan pada kapasitas ruang, jenisnya, pola hubungan ruang, dan pengelompokan ruang.
4. Konsep ungkapan fisik bangunan dengan meningkatkan fungsi, karakter lingkungan fisik pada konsep tropis.

1.7. Metodologi Pembahasan

1. Studi Lapangan
 - a. Survey Lapangan di Kawasan permukiman pemulung sekitar TPST Bantargebang.
 - b. Mengamati dan mempertimbangkan lokasi yang terbaik untuk pemilihan hunian Rumah Susun bagi pemulung Bantargebang.
 - c. Mengamati lingkungan sekitar kawasan Bantargebang guna menunjang perencanaan dan perancangan Rumah Susun.
2. Studi Literatur
 - a. Analisa, menguraikan berbagai sumber data lapangan dan tinjauan pustaka tentang persyaratan dalam segi arsitektural dan struktural pada bangunan Rumah Susun dengan pendekatan arsitektur tropis.
 - b. Sintesa, menyimpulkan proses analisa untuk digunakan dalam merencanakan dan merancang konsep arsitektural dan structural pada hunian Rumah Susun.

1.8. Sistematika Penulisan

Berdasarkan metode pembahasan yang digunakan, maka sistematika pembahasan secara garis besar berupa acuan pokok dalam penyusunan adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran desain yang dihasilkan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mendeskripsikan secara umum dengan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam laporan ini yaitu relokasi masyarakat pemulung Bantargebang ke rumah susun dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Meninjau mengenai Permukiman Kumuh pemulung yang akan dipindahkan ke rumah susun dan meninjau mengenai Rumah Susun dan Arsitektur Tropis yang diperoleh dari Studi Pustaka.

3. BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN (DATA)

Merupakan tinjauan khusus yang berkaitan dengan persiapan relokasi penduduk ke Rumah Susun di Kelurahan Sumurbatu, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Dengan membahas tentang kondisi Masyarakatnya, sasaran penghuni Rumah Susun, penentuan jumlah unit hunian.

4. BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan bangunan atau landasan konseptual yang dibuat berdasarkan data-data yang telah didapat dan telah dianalisis sebelumnya serta pemecahan terhadap permasalahan yang timbul baik secara arsitektural maupun non arsitektural.

5. DAFTAR PUSTAKA